THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, SOLVENCY, AND COMPANY SIZE ON PROFITABILITY

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS

[1)]**Wisnu Haryo Pramudya,** [2)]**Ronowati Tjandra,** [3)]**Slamet Herutono**
[1) 2) 3)] Politeknik Yayasan Keluarga Pahlawan Negara
[1)] wisnu@aaykpn.ac.id, [2)] ronowatitjandra@gmail.com, [3)] herutono@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG), Solvency and Company Size on Profitability. This study uses multiple linear regression analysis using the SPSS analysis tool. The data used is company data registered on the IDX from 2018 to 2020 for Contractor and Real Estate Companies. The results of the analysis of this study statistically Good Corporate Governance and Company Size affect Profitability, while Solvability has no effect on Profitability, thus the results of the analysis show that the first hypothesis (H1) and the third hypothesis (H3) are accepted, while the second hypothesis (H2) is rejected.

Keywords: *GCG, Solvency, Company Size, Profitability*

A. PENDAHULUAN

Profitabilitas sebuah perusahaan adalah hal penting karena mempunyai peranan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, dengan demikian jika profitabilitasnya tinggi, maka perusahaan akan merasa lebih aman (Nainggolan et al., 2022). Perusahaan yang didirikan tentunya mempunyai tujuan untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya secara berkelanjutan (*sustainability*). Tidak ada perusahaan yang berharap untuk bangkrut atau tutup kelangsungan bisnisnya, karena akan berdampak pada semua yang terlibat (*stakeholder*) didalam perusahaan. Salah satu cara perusahaan untuk mengetahui kemampuan bertahan hidup dan kelangsungan hidupnya adalah dengan mengukur tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan rasio pengukuran untuk mengetahui hasil operasi atau kemampuan operasi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2018).

Rasio profitabilitas dilakukan dengan cara membandingkan antara beberapa komponen dalam laporan keuangan, dan dapat dilakukan untuk beberapa periode laporan keuangan. Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). ROA adalah kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaan (Syamsuddin, 2011). Semakin tinggi rasio ROA dapat dikatakan bahwa perusahaan telah berhasil mengelola aktiva perusahaan dengan baik dan efisien.

Kadang kala keberhasilan perusahaan diukur bukan hanya dengan rasio keuangan, tetapi dilihat dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya total aktiva yang dapat diperoleh dari aktivitas usaha. Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala untuk mengetahui besar kecilnya atau klasifikasi sebuah perusahaan (Hartono M, 2015). Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas di mana salah satu analisis rasio yang digunakan menggunakan unsur ukuran perusahaan yaitu total aktiva, karena para investor akan selalu memperhatikan profitabilitas untuk tujuan analisis investasinya.

Dalam praktik bisnis solvabilitas juga mempengaruhi profitabilitas, hal ini dikarenakan solvabilitas dapat mengembangkan kinerja perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total utang, ukuran tersebut mensyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban

jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi ideal, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*Likuid*) dan juga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*Solvable*). Analisis Solvabilitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah kekayaan perusahaan mampu untuk mendukung kegiatan perusahaan tersebut.

Berkaitan dengan kepercayaan investor terhadap perusahaan, ini juga dapat dikaitkan dengan bagaimana perusahaan tersebut dikelola. Jika pengelolaan perusahaan baik, maka tingkat kepercayaan masyarakat terutama investor juga akan baik. Tingkat kepercayaan ini akan sangat berpengaruh terhadap kemauan para investor menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Pengelolaan yang baik sering disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* adalah adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang mengatur dan mengendalikan arah strategi dan kinerja suatu perusahaan (Nugroho & Rahardjo, 2014). Bila *Good Corporate Governance* terlaksana dengan baik, kepercayaan kepada investor semakin baik dan banyak investasi masuk kepada perusahaan, akan berpengaruh terhadap total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi dan hal ini akan berpengaruh terhadap profitasbilitas (Miswanto et al., 2017).

Dari latar belakang permasalahan yang ada, maka penelitian ini akan menguji: (1) apakah *Good Corporate Governanc*e (GCG) berpengaruh terhadap profitabilitas, apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas dan (3) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas, menguji pengaruh solvabilitas terhadap profitabiitas dan (3) menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Teori Keagenan

Dalam teori keagenan, menjelaskan bahwa dalam perusahaan ada hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen/pengelola (*agent*) (Jensen, M., dan Meckling, 1976), dimana masing-masing pihak menginginkan memaksimalkan kepentingannya masing-masing, akan tetapi secara prinsip principal akan menyerahkan tangung jawab pengelolaan atau mempekerjakan pihak lain yaitu agent serta menyerahkan dalam pengambilan keputusan (Retno & Priantinah, 2012). Dengan teori keagenan inilah kita dapat menjadikan alat untuk memahami *corporate governance.*

2. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah suatu proses yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka waktu panjang dengan tetap memperhatikan keberhasilan pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2011).
Solvabilitas

Berikut ini akan diuraikan beberapa devinisi Solvabilitas menurut beberapa ahli: Menurut Riyanto (Riyanto, 2008) mendefinisi solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansiilnya apabila sekiranya perusahaan tersebut itu dilikuidasikan. Sedangkan menurut Munawir (Munawir, 2011), mendefinisikan Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan menurut Sutrisno (Sutrisno, 2015), mendefinisikan Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utang perusahaan, baik utang jangka pendek

maupun utang jangka panjang. Untuk mengetahui tingkat Solvabilitas suatu perusahaan maka dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan *Total Debt to Total Asset Ratio*. Dimana rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang renda sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana klasifikasi dari besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat dari berbagai cara salah satunya adalah dengan menggunakan total aktiva (Hartono M, 2015). Aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, merupakan masukan bagi perusahaan itu sendiri, di mana perusahaan harus mampu mengelola dan memanfaatkan aktiva tersebut sebaik-baiknya sehingga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Dengan adanya ukuran perusahaan yang besar akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya kecil. Hal ini dikarenakan memiliki fleksibilitas yang tinggi. Ukuran perusahaan tersebut dapat digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan pada rasio tertentu akan berpengaruh terhadap profitabilitas (Andreani & Dwiana Putra, 2019).

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan. Profitabilitas merupakan sebuah informasi yang memberitahukan keuntungan yang didapat dengan kemampuan perusahaan dari sumbernya sendiri seperti aktiva, modal atau penjualan (Sudana, 2011). Sedangkan menurut (Kasmir, 2018) mendefinisikan profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Untuk melihat tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

5. Pengembangan Hipotesis

Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang mengatur dan mengendalikan arah strategi dan kinerja suatu perusahaan (Nugroho & Rahardjo, 2014). Banyak perusahaan berupaya untuk mengelola perusahaan sebaik mungkin agar mencapaitujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan perusahaan adalah tingkat profitabilitasnya tinggi sehingga dapat dipercaya oleh para investor. Pengelolaan perusahaan yang baik sering disebut dengan istilah *good corporate governance*, di mana pengelolaan yang baik dalam suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Jika investasi kepada perusahaan semakin banyak maka akan berpengaruh terhadap total aktivanya. Semakin besar total aktivanya akan semakin baik pula rasio profitabilitasnya (Sariantono & Mahyuni, 2019). Dengan demikian sesuai dengan penelitian (Aryani, 2019) dan (Tumewu & Alexander, 2014) yang mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena hal tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis pertama (H1) sebagai berikut:

H1: Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas.

Solvabilitas jika dikelola dengan baik, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan karena perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin mengelola perusahaan dengan baik, dengan demikian maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas, seperti penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas (Prijantoro et al., 2022). Akan tetapi jika hutang perusahaan banyak dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dengan maksimal tidak terpenuhi, maka sebaliknya solvabilitas akan menjadikan beban perusahaan, sehingga konsentrasi perusahaan hanya untuk menutup hutang tetapi tidak untuk mengejar

profitabilitas, seperti yang dikemukakan Rajagukguk (Rajagukguk et al., 2021) yang mengatakan dalam penelitiannya, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dari dasar tersebut maka penelitian ini akan membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan adalah di mana perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil (Sartono, 2015). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar total aktivanya. Total aktiva sebuah perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka semakin baik rasio profitabilitasnya (Pranadhani & Saryadi, 2019) dan (Miswanto et al., 2017). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febria & Halmawati, 2014) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini mungkin dilakukan dengan pendekatan rasio yang berbeda dengan penelitian yang lainnya. Dari hal tersebut maka dalam penelitian ini penulis akan membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.

C. METODE PENELITIAN

1. Sumber Data dan Teknik Pengambilan Sampel

Data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data laporan keuangan dari perusahaan kontraktor dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan kontraktor dan real estate yang terdaftar di BEI dengan periode yang diamati adalah tahun 2018 sampai dengan 2020. Sedangkan *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga data yang digunakan adalah data yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan adalah terdaftar di BEI selama periode pengamatan yaitu tahun 2018 sampai dengan 2020, serta mempublikasikan secara berturut-turut laporan keuangannya dari tahun 2018 sampai dengan 2020.

2. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas di mana profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas merupakan gambaran mengenai seberapa tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. ROA menurut (Kasmir, 2018) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin besar ROA semakin baik artinya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan semakin besar. ROA dihitung menurut (Syamsuddin, 2011) dengan menggunakan rumus rasio sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

b. Variabel Independen

Variabel independen yang pertama adalah *Good Corporate Governance* (GCG). GCG dalam penelitian ini diproksikan dengan jumlah komite audit. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membatu dewan komisaris dalam memonitor jalannya perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Variabel independen yang kedua adalah solvabilitas yang diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Rasio*). Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang.

Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang renda sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Untuk mengukut *debt ratio* biasanya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textbf{Total Hutang}}{\textbf{Modal}} \textbf{ x 100\%}$$

Sedangkan variabel independen ketiga adalah ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aktiva. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dari total aktiva yang dimiliki perusahaan (Miswanto et al., 2017).

3. Kerangka Konseptual

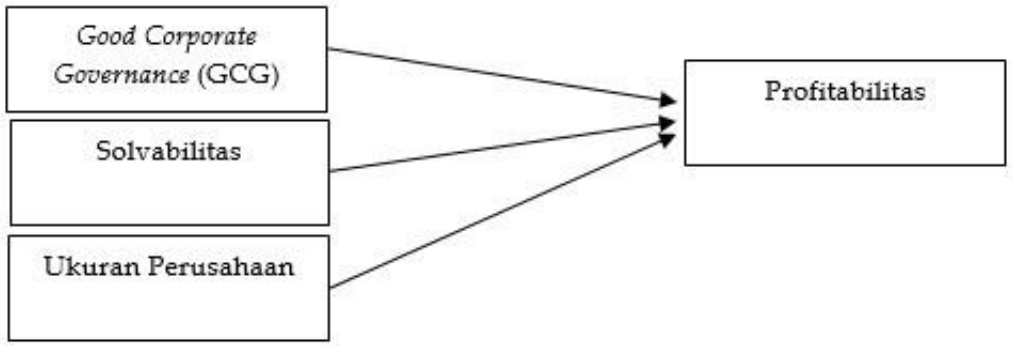

4. Model Analisis

Penelitian ini menggunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS (IBM SPSS Statistics 22) karena melibatkan dua variabel independen yaitu GCG dan Ukuran Perusahaan serta satu variabel dependen yaitu profitabilitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji koefisien determinasi (R2), uji F dan uji t. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, terlebih dulu data dianalisis dengan uji asumsi klasik, untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal, tidak ada auto korelasi, tidak ada multikolineritas serta heteroskedastisitas untuk menguji tidak adanya penyimpangan dalam variabel penelitian. Adapun rumus regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \alpha + \beta 1GCG + \beta 2\ DER + \beta 3UP + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA	: *Return On Assets*
GCG	: Good Corporate Governance (Jumlah Komite Audit)
DER	: Debt to Equity Ratio
UP	: Ukuran Perusahaan (Total Aktiva)
ε	: Eror/Kesalahan baku

5. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dulu penelitimelakukan uji asumsi klasik di mana hasil pengujian asumsi klasis didapatkan kesimpulan tidak adanya permasalahan distribusi data dengan uji normalitas Kolmogorof Smirnof, telah diuji autokorelasi dengan alat uji Dubin Watson yang disimpulkan tidak adanya autokorelasi, tidak ada multikolineritas di mana nilai Tolerance diatas 0,01 dan nilia VIF dibawah 10, serta tidak ada pola titik-titik yang terbentuk maka dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas data.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROA	213	-0,37	4,81	0,04	0,35
GCG	213	2,00	5,00	3,09	0,46
DER	213	0,00	13,03	0,87	1,42
UP	213	10,32	13,78	12,30	0,76

Sumber: *Data Penelitian 2023*

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel adalah 213 tahun perusahaan, di mana perusahaan yang diambil sebagai sampel adalah perusahaan kontraktor dan real estate. Untuk variabel profitabilitas (ROA) diketahui nilai minimumnya adalah -0,37, nilai maksimumnya adalah 4,81 dengan nilai rata-rata 0,04 serta standar deviasi 0,35. Untuk variabel *Good Corporate Governance* (GCG) diketahui nilai minimumnya adalah 2,00, nilai maksimum 5,00 dengan nilai rata-rata 3,09 serta nilai standar deviasinya sebesar 0,46. Untuk variabel Solvabilitas (DER) nilai minimumnya adalah 0,00 dengan nilai maksimum 13,03 dengan nilai rata-rata 0,87 dan satandar deviasi sebesar 1,42. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan diketahui nilai minimumnya adalah 10,32, nilai maksimumnya adalah 13,78 dengan nilai rata- rata 13,30 serta nilai standar deviasi 0,76.

Tabel 2. Analisis Regresi

Analisis Regresi ROA = $\alpha + \beta_1 GCG + \beta_2 DER + \beta_3 UP + \varepsilon$

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Sig
Konstanta	0,236	1,189	0,236
GCG	0,000**	4,753	0,000
DER	0,781**	-0,278	0,781
UP	0,002**	-3,105	0,002
Adjusted R-Square	0,108		
F-Statistik	9,585		0,000

****Signifikansi level 1%. ** signifikansi level 5%, * siginifikansi level 10%.*

Sumber: *Data Penelitian 2023*

Penelitian ini menggunakan IBM spss statistics versi 2.2 analisis regresi linear berganda pada signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%. Alat analisis tersebut untuk menguji hipotesis. Hasil analisis pada tabel 2 diketahui nilai Adjusted R-Square sebesar 0,108 atau 10,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 0,108 atau 10,8% dari variasi dalam variabel dependen yaitu profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang dimasukkan dalam model yaitu GCG, DER dan UP dengan pertimbangan banyaknya variabel independen dan ukuran sampel. Sedangkan sisanya sebesar 0,892 atau 89,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

Sedangkan uji t atau t test digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri atau parsial terhadap variabel dependen. Variabel independen dinyatakan mempengaruhi secara signifikan variabel dependen jika nilai t-hitung lebih dari t-tabel atau

profitabilitasnya atau signifikansinya kurang dari 0,05 atau 5%. Dari hasil regresi dapat dilihat bahwa semua variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependennya, hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansinya kurang dari 0,05 atau 5%. Dari hasil uji Anova atau F test di mana uji tersebut merupakan pengujian secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengujian koefisien regresi dengan F-statistik dilakukan dua sisi dengan tingkat kepercayaan 95%. Variabel-variabel independen dinyatakan signifikan mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama jika nilai F-tabel atau signifikansinya kurang dari $\alpha = 5\%$. Dari hasil pengujian diperoleh nilai F-statistiknya sebesar 9,585 dengan signifikansinya sebesar 0,000. Dari nilai siginifikansi 0,000 tersebut di mana kurang dari $\alpha = 5\%$ maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independent yang diuji, secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya. Dari pengujian tersebut dapat dikatakan model penelitian yang digunakan adalah fit.

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai koefisien GCG adalah 0,00 dengan Tingkat signifikansi sebesar 0,00 dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Variabel independen GCG signifikan karena mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%, yaitu sebesar 0,00 atau $0,00 < 0,05$. Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara statistik variabel independen GCG berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas. Dengan demikian dapat membuktikan bahwa penelitian ini dapat menerima hipotesis pertama (H1) yang menyatakan *good corporate governance* (GCG) mempengaruhi profitabilitas, di mana penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aryani, 2019).

2. Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap profitabilitas

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari DER adalah 0,781 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.781 dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Variabel independen Solvabilitas (DER) tidak signifikan karena mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian pengujian hipotesis kedua yang dilakukan dapat menunjukkan bahwa Solvabilitas tidak mempengaruhi profitabilitas. Hal ini dapat dikatakan mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki (Rizki, 2019) serta Sembiring (Sembiring, 2019) yang mengatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak dikarenakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas.

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai koefisien ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aktiva sebesar 0,002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Variabel independen ukuran perusahaan dapat dikatakan signifikan karena mempunyai nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 5\%$, yaitu 0,002 atau $0,002 < 0,05$. Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa secara statistik variabel independen ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas. Dengan demikian penelitian ini dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas, seperti penelitian sebelumnya yaitu (Pranadhani & Saryadi, 2019).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis secara statistik, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan jumlah komite audit mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dikatakan bahwa jumlah komite audit sangat mempengaruhi profitabilitas, karena dengan adanya jumlah komite audit yang cukup dan baik serta komitmen tinggi akan memberikan kontribusi yang besar terhadap kinerja perusahaan, sehingga fungsi komite audit sangat optimal. Begitu juga dengan pengujian analisis secara statistik, dapat

disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aktiva mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dikatakan semakin besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan jumlah harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan merasa semakin aman dalam berinvestasi dalam perusahaan. Perusahaan dengan aktiva yang besar akan berupaya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan menggunakan harta yang ada. Berbeda dengan GCG dan Ukuran Perusahaan, untuk Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan jika perusahaan mempunyai hutang yang banyak, maka konsentrasi perusahaan hanya untuk berusaha menutup hutangnya tidak berorientasi pada profitabilitas, dengan kata lain jika hutang perusahaan banyak maka akan memungkinkan profitabilitas turun.

Kebijakan penelitian ini adalah hanya menggunakan perusahaan dalam industri kontraktor dan real estate yang ada di BEI untuk tahun 2018 sampai dengan 2020. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan perusahaan yang lebih kompleks dengan menggunakan semua industri yang ada di BEI, serta tahun yang digunakan dapat lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat mewakili semua industri yang ada di BEI.

F. REFERENSI

Andreani, N. L. M., & Dwiana Putra, I. M. P. (2019). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan modal intelektual sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi, 28*(2). https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p24

Aryani, K. H. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas perbankan dengan risiko kredit sebagai variabel intervening (pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014–2016). *Distribusi - Journal of Management and Business, 7*(1). https://doi.org/10.29303/distribusi.v7i1.45

Febria, R. L., & Halmawati. (2014). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi, 1*(3).

Hartono, J. M. (2015). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi ke-10). BPFE.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-2). RajaGrafindo Persada.

Miswanto, Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), 24*(2).

Munawir. (2011). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-11). Liberty.

Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap profitabilitas melalui rasio ROA pada sektor food & beverage dalam BEI periode 2015–2019. *Owner, 6*(1). https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.440

Nugroho, F. A., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis pengaruh corporate social responsibility dan karakteristik good corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting, 3*.

Pranadhani, A., & Saryadi. (2019). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan sub sektor food and beverage di BEI periode 2013–2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*.

Prijantoro, A. P. D., Karamoy, H., & Afandi, D. (2022). Pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum), 5*(2), 345–352.

Rajagukguk, Y. N., Winerungan, R., & Hermanto, B. (2021). Pengaruh perputaran aktiva dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2019. *Manajemen dan Kewirausahaan, 2*(1). https://doi.org/10.53682/mk.v2i1.806

Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007–2010). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 1*(2). https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1000

Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yayasan Penerbit Gadjah Mada.

Rizki, M. S. (2019). Pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas dengan pendekatan structural equation modelling. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 4*(1).

Sariantono, N. E., & Mahyuni, L. P. (2019). Apakah good corporate governance dan corporate social responsibility berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan LQ45? *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 4*(1). https://doi.org/10.38043/jiab.v4i1.2145

Sartono, A. (2015). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi* (Edisi ke-4). BPFE.

Sembiring, M. L. (2019). Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Indah Kiat Pulp & Paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009–2017. *Manajemen, 11*(1).

Sudana, I. M. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan teori & praktik*. Erlangga.

Sutedi, A. (2011). *Good corporate governance*. Sinar Grafika.

Sutrisno. (2015). *Manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi*. EKONISIA.

Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan: Konsep aplikasi dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan*. Rajawali Pers.

Tumewu, R. C., & Alexander, S. (2014). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009–2013. *ACCOUNTABILITY, 3*(1), 77–85. https://doi.org/10.32400/ja.4943.3.1.2014.77-85